

Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (*Information Literacy Class*) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta

Nurul Alifah Rahmawati
UPT Perpustakaan UPN "Veteran" Yogyakarta
nurulalifah@upnyk.ac.id

ABSTRAK

Perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk mewujudkan Universitas pioner pembangunan yang dilandasi jiwa bela negara di era global, UPN Veteran Yogyakarta memiliki misi salah satunya meningkatkan kualitas penelitian melalui program terencana, terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk itu, sangat diperlukan kemampuan literasi informasi yang baik bagi para civitas akademik. Kemampuan literasi informasi, tidak cukup hanya dengan menggunakan sumber informasi saja, melainkan mampu melakukan penelusuran informasi dengan baik, menggunakan, memanfaatkan serta mengevaluasi hasil informasi yang telah didapat. Tulisan ini membahas tentang usaha UPT Perpustakaan UPN "Veteran" Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan cara pembentukan ILC (*Information Literacy Class*). Usaha yang dilakukan dengan cara mengadakan kelas literasi informasi berupa tiga bagian yaitu ILC tentang penelusuran sumber-sumber informasi, penggunaan perangkat penulisan karya ilmiah, dan pemilihan media publikasi ilmiah.

Kata Kunci: ***Literasi Informasi, Information Literacy Class (ILC), Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta***

PENDAHULUAN

Sebagai penyedia informasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan berinovasi dan bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Dengan bertransformasi menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial, perpustakaan memperkuat perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal literasi informasi. Demikian juga perpustakaan perguruan tinggi, karena perguruan tinggi adalah tempat pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pengabdian kepada masyarakat. Untuk mewujudkan Universitas pioner pembangunan yang dilandasi jiwa bela negara di era global, UPN Veteran Yogyakarta memiliki misi salah satunya meningkatkan kualitas penelitian melalui program terencana, terintegrasi dan berkelanjutan. Untuk itu, sangat diperlukan kemampuan literasi informasi yang baik bagi para civitas akademik.

Kemampuan literasi informasi, tidak cukup hanya dengan menggunakan sumber informasi saja, melainkan mampu melakukan penelusuran informasi dengan baik, menggunakan, memanfaatkan serta mengevaluasi hasil informasi yang telah didapat. Keberagaman sumber-sumber informasi baik tercetak maupun elektronik menambah daftar panjang kemampuan literasi informasi yang lebih kompleks. Kemampuan literasi informasi mahasiswa di UPN Veteran Yogyakarta dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini dapat diketahui salah satunya dengan penggunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang masih kurang. Terlebih lagi saat ini mahasiswa yang masuk di perguruan tinggi telah melengkapi dirinya

dengan seperangkat alat elektronik (Afida, 2015). Penggunaan koleksi baik tercetak dan elektronik juga masih jarang, serta jumlah hasil uji similaritas karya ilmiah/skripsi mahasiswa yang tinggi juga banyak ditemukan. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil uji similaritas mahasiswa yang tinggi, kebanyakan warna atau tanda yang menunjukkan kemiripan dengan karya yang lain terdapat pada Bab II atau tinjauan pustaka. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengutipan terhadap karya orang lain. Selain itu juga terdapat banyak kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, sehingga sangat mempengaruhi hasil pengujian similaritasnya.

Oleh karena itu, diperlukan suatu gagasan inovatif dengan mengadakan ILC (*Information Literacy Class*) atau kelas literasi informasi untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa di UPN Veteran Yogyakarta. Karena perpustakaan perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga pengelola serta penyedia informasi yang berperan dalam membangun generasi yang literet (Rodin, 2016). Dengan dibentuknya kelas literasi informasi, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai bagaimana melakukan penelusuran informasi yang baik, cara menggunakannya dan mengevaluasi dari sumber-sumber yang telah ditemukan. Dengan demikian, mahasiswa mempunyai keterampilan literasi informasi sebagai pencegahan perilaku plagiarism. Adapun tujuan kegiatan ILC atau kelas literasi informasi ini, yaitu: membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelusuran sumber-sumber informasi di perpustakaan, membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi di perpustakaan dengan memanfaatkan perangkat penulisan untuk menanggulangi plagiarism. Serta membantu

meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan publikasi terhadap karya ilmiah yang telah dihasilkan.

Kelas-kelas literasi informasi atau ILC ini yang seyogyanya dilakukan secara interaktif berhadapan langsung dengan mahasiswa karena adanya praktik-praktik penelusuran informasi, sedikit terkendala dengan adanya pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan melaksanakan ILC secara online dengan menggunakan room zoom serta pembentukan grup pada media sosial WhatsApp. Oleh karena itu pembentukan kelas ini dibatasi dengan peserta maksimal 20 orang dan diutamakan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir.

LITERASI INFORMASI

Reitz (2004) dalam *Online Dictionary for Library and Information Science* menyebutkan bahwa literasi informasi ialah:

“Information literacy is skillll in finding the information one needs, including and understanding of how libraries are organized, familiarity with resource they provide (including information formats and automated search tools), and knowledge of commonly used techniques. The concept also includes the skills required to critically evaluate information content and employ it affectively, as well as understanding of the technological infrastructure on which information transmission is based, including its social, political, and cultural context and impact.”

UNESCO mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan seseorang dalam menafsirkan informasi sebagai penggunaan dari informasi tersebut serta menghasilkan sebuah informasi atau keputusan yang berguna bagi seseorang tersebut.

Dengan demikian, dapat kita artikan bahwa literasi informasi atau sering disebut keberaksaraan informasi atau melek informasi merupakan kemampuan untuk mendayagunakan informasi yang meliputi keterampilan untuk mencari, menemukan, menggunakan, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya secara tepat sesuai dengan tujuan yang spesifik dan taat azas.

Komite standar dari *Association of College and Research Libraries* (ACRL) merumuskan sebuah standar kompetensi pendidikan tinggi dalam hal literasi informasi. Ada lima standar literasi informasi pada dunia akademik perguruan tinggi. Standar tersebut berisi beberapa daftar kemampuan yang dipakai untuk menentukan kemampuan seseorang terhadap pemahaman informasi. Standar tersebut digunakan pula oleh pustakawan serta fakultas untuk mengembangkan metode pengukuran pembelajaran mahasiswa yang disesuaikan dengan misi sebuah perguruan tinggi. Standar tersebut ialah (ACRL, 2000):

1. Mahasiswa yang paham literasi informasi dapat menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan
2. Mampu mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien.
3. Mampu mengevaluasi informasi yang diperolehnya
4. Mampu mengkomunikasikan informasi yang didapatnya
5. Mampu memahami isu-isu yang sedang berkembang

PELAKSANAAN KEGIATAN ILC

Kegiatan ILC ini dibagi menjadi tiga (3) bagian, yaitu ILC mengenai Penelusuran Sumber-sumber Informasi, ILC Pemanfaatan

Perangkat Penulisan Karya Ilmiah untuk menanggulangi plagiarisme dan ILC Pemilihan Media Publikasi Karya Ilmiah. Kegiatan dimulai dengan menyebarkan flyer mengenai adanya kelas literasi informasi tersebut baik melalui pesan siaran pada WhatsApp maupun pada media sosial lain seperti Instagram. Selanjutnya peserta yang telah mendaftar akan dimasukkan ke dalam grup untuk ditentukan jadwal kelas yang akan dilaksanakan. Setelah pustakawan menyusun jadwal, maka link zoom akan dibagikan dan siap diikuti oleh para peserta tersebut.

Sebelum kelas ILC dimulai, pustakawan menyebarkan soal pretest terlebih dahulu untuk mengetahui peningkatan yang dihasilkan dari adanya kelas ILC yang akan dilaksanakan. Soal pretest diberikan melalui link google form yang akan diisi oleh seluruh peserta, yang berisikan mengenai materi yang akan disampaikan dalam kelas ILC. Setelah itu pustakawan menyampaikan materi dan mempraktikkan secara langsung materi yang disampaikan.

1. ILC Penelusuran Sumber-sumber Informasi

Dalam kelas ILC penelusuran sumber-sumber informasi ini, selain memperkenalkan sumber informasi yang dimiliki oleh perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta baik tercetak maupun elektronik, pustakawan juga menyampaikan mengenai sumber-sumber informasi eksternal, seperti akses database ejurnal, ebook maupun akses informasi dari perpustakaan lain, Perpustakaan Nasional serta lembaga lain yang mempunyai sumber-sumber informasi terkait. Dalam kelas ILC ini pustakawan lebih menekankan pada penelusuran sumber informasi elektronik, karena adanya pandemi Covid-19 yang membatasi penggunaan sumber-sumber informasi tercetak dalam pelayanan perpustakaan. Termasuk penggunaan

Boolean Operator (AND, OR, NOT) untuk membatasi atau menyaring pencarian sumber-sumber informasi di internet.

Selain itu, pustakawan juga menyampaikan cara bagaimana untuk mengevaluasi sumber informasi yang telah didapatkan, meliputi apakah sumber informasi tersebut relevan dengan topik yang sedang dibahas, apakah up to date, apakah sumbernya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, dll. Sehingga mahasiswa berhasil mendapatkan sumber informasi yang efektif efisien serta sesuai dengan kaidah-kaidah karya tulis ilmiah.

2. ILC Pemanfaatan Perangkat Penulisan karya Ilmiah untuk menanggulangi plagiarisme

Pelaksanaan kelas ILC selanjutnya yaitu mengenai pemanfaatan perangkat penulisan karya ilmiah dalam hal ini adalah penggunaan reference manager Mendeley. Aplikasi Mendeley ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengorganisir penelitian dan menyimpan karya-karya tersebut dalam sebuah mini digital library. Mendeley terhubung dengan Microsoft Word untuk penulisan karya ilmiah sehingga membantu membuat sitasi dan daftar referensi secara otomatis. Aplikasi ini membantu mahasiswa dalam menuliskan daftar pustaka maupun sitasi yang benar dalam karya ilmiahnya.

Dalam pelaksanaannya, pustakawan mempraktikkan bagaimana cara menggunakan Mendeley dan kemudian memberikan file software aplikasi tersebut kepada mahasiswa agar mereka dapat menginstal dan mempraktikkannya sendiri. Dengan melakukan penulisan daftar pustaka maupun pengutipan yang benar maka hal ini menjadi salah satu cara menanggulangi plagiarisme. Dalam kelas ini, pustakawan juga menyampaikan

bagaimana cara memparafrasekan kalimat maupun paragraf yang sesuai agar tidak terjadi tindakan plagiarism atau penjiplakan. Selain itu disampaikan juga sanksi-sanksi plagiarism dan contoh plagiasi yang telah terjadi, agar mahasiswa memahami bahaya dari tindakan plagiarism.

3. ILC pemilihan media publikasi karya ilmiah

Dalam kelas ILC pemilihan media publikasi karya ilmiah ini, pustakawan menjelaskan beberapa tahapan yang dapat dilakukan sebelum memilih media publikasi, meliputi, publikasi di mana, bagaimana cara memilih jurnal, strategi yang harus disiapkan hingga cara register dan submit ke jurnal yang diinginkan. Dalam memilih media publikasi karya ilmiah ini, mahasiswa harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam jurnal apakah itu jurnal nasional, terakreditasi atau belum, akreditasi SINTA maupun Quartil berapa dll. Hal ini dilakukan sebagai acuan dasar atas kelayakan karya ilmiah yang dibuat.

Materi selanjutnya ialah tentang bagaimana cara memilih jurnal target, mahasiswa dapat melihat daftar jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitiannya baik di portal SINTA maupun DOAJ (Dorectory Open Access journal) dan mempelajari fokus dan scope jurnal tersebut. Strategi yang harus diperhatikan antara lain *author guidelines* atau tata cara penulisan serta template dari artikel yang ada dalam jurnal tersebut. Hal ini menjadi sangat penting karena terkadang ada jurnal yang melihat keseriusan penulis dengan memandang tulisan pertama kalinya pada template yang sesuai. Selain itu, sebaiknya melakukan cek plagiasi pada artikel yang akan disubmit terlebih dahulu untuk meminimalisir adanya kesalahan sitasi maupun penulisan lain sehingga dapat mengurangi plagi-

asinya. Dan yang terakhir mahasiswa diperkenalkan bagaimana register atau mendaftar jurnal online serta submit artikel ke jurnal tersebut. Hal ini mengingatkan bahwa kebanyakan jurnal saat ini sudah menggunakan sistem OJS (Online Journal System) sehingga proses submit hingga penerbitan semuanya dilakukan secara online dalam sistem tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan *Information Literacy Class* (ILC) dapat berjalan dengan baik meskipun dilakukan secara daring.
2. ILC tentang penelusuran sumber-sumber informasi berupa pengenalan sumber-sumber informasi baik yang dimiliki oleh Perpustakaan UPN, Perpustakaan Perguruan Tinggi lain, dari lembaga lain seperti DIKTI, maupun sumber-sumber informasi yang dilanggan.
3. ILC tentang penggunaan perangkat penulisan ilmiah berupa pengenalan software atau aplikasi Mendeley dan penjelasan tentang plagiarisme.
4. ILC tentang pemilihan media publikasi ilmiah berupa pengenalan jurnal, strategi hingga cara submit karya ilmiah ke jurnal yang diinginkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat penulis berikan ialah sebagai berikut:

1. Karena ILC ini baru diprioritaskan untuk mahasiswa tingkat akhir, sebaiknya dilakukan pula untuk semua mahasiswa di semua tingkatan agar manfaatnya lebih maksimal.
-

2. Pembentukan kelas ILC untuk civitas akademik lain selain mahasiswa seperti dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan yang ada di UPN, dengan materi yang disesuaikan.

REFERENSI

- ACRL. (2000). *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*. Chicago: Association of College and Research Libraries. Retrieved from <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>
- Afida. (2015). Menakar Program Literasi Informasi Melalui Karya Ilmiah Mahasiswa. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 14(1). Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/2252/1659>
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary Library and Information Science*. America: Libraries Unlimited.
- Rodin, R. (2016). Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan Stain Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan Acril. *Al-Maktabah: Jurnal Komunikasi Dan Informasi Perpustakaan*, 15(1). Retrieved from <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/4716/3247>
-